

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ALAT GENETALIA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA N 9 PALEMBANG

Rohani, Kurnia Turrohmah
Program Studi D-III Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang

Email : rohanihasan10yahoo.co.id

Abstrak : Di Indonesia berdasarkan data BKKN tahun 2011 sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan data awal sementara yang didapatkan dari beberapa siswi kelas XI IPA dan IPS di SMA N 9 Palembang, didapatkan hasil bahwa banyak siswi yang mengaku mengalami keputihan. **Tujuan Penelitian ini** untuk mengetahui hubungan personal hygiene dan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMA N 9 Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan rancangan *Cross-Sectional*, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik sampel *random sampling* dan metode *systematis random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 138 responden. Hasil yang diperoleh dari uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan dengan *pvalue* = 0,016 (*p value* ≤ α = 0,05) dan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan dengan *p value* = 0,007 (*p value* ≤ α = 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya remaja putri yang mengalami keputihan di SMA N 9 Palembang tahun 2015. Maka dari itu diharapkan agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terutama keputihan, bila mengalami keputihan yang tidak normal, segera lakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Pengetahuan, Kejadian keputihan
Bahan Bacaan : 23 (2008-2014)

Abstract : In Indonesia based on BKKN data in 2011 as much as 75% of women had experienced a whitish at least once in their life and 45% of them can experience vaginal discharge twice or more. Based on preliminary data obtained from some students of science and social science classes in SMA N 9 Palembang, the results obtained that many students who claim to experience vaginal discharge. The purpose of this study to determine the relationship of personal hygiene and knowledge of young women in maintaining the cleanliness of genetic tools with a whitish incident at high school students N 9 Palembang. The research design used is quantitative research that is an analytic survey with Cross-Sectional design, sampling in this research is done by random sampling technique and systematic random sampling method with 138 samples. The result of Chi-square test shows that there is a relationship of personal hygiene with the occurrence of leucorrhoea with *p value* = 0,016 (*p value* ≤ α = 0,05) and there is a significant relation between the relationship of knowledge of young woman with the incidence of leucorrhoea with *p value* = 0,007 (*p value* ≤ α = 0,05). Thus it can be concluded that there are still many young women who experience whiteness in SMA N 9 Palembang in 2015. Therefore it is expected to improve health services and counseling about reproductive health, especially whitish, if experiencing abnormal vaginal discharge, immediately conduct checks to health services .

Keyword : Personal Hygiene, Knowledge, Whiteness

References : 23 (2008 – 2014)

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan adalah keputihan (*Fluor Albus*).Keputihan adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah, Sering kali keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari (Rismalinda dkk, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2007, Angka prevalensi tahun 2006, Jumlah wanita di Dunia yang pernah mengalami keputihan 75% sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Menurut BKKBN (2011), di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan.

Di Sumatera Selatan penderita keputihan tahun 2012 mencakup seluruh Indonesia mencapai 38.635 orang sebanyak 539 penderita diantaranya meninggal dunia menurut catatan dinas kesehatan sumatera selatan. Jumlah kasus keputihan di Sumatera Selatan sebanyak 286 kasus pada januari dan 159 kasus pada awal sampai pertengahan Februari 2012.Jumlah penderita sejak Januari 2012 mencapai 445 kasus (Dinkes Provinsi dalam Muslimah, 2013).

Sedangkan berdasarkan cakupan data yang di dapat di Palembang remaja yang menderita keputihan pada tahun 2010 dari bulan Januari sampai dengan Desember berjumlah 431 remaja, pada

tahun 2011 berjumlah 620 remaja, dan pada tahun 2012 berjumlah 416 remaja (Dinkes Kota dalam Muslimah, 2013). Selanjutnya berdasarkan cakupan data yang di dapat di Puskesmas Kertapati pada tahun 2014 dari 105 remaja hanya 36 remaja yang menderita keputihan (Puskesmas Kertapati).

Berdasarkan data awal sementara yang didapatkan dari beberapa siswi kelas XI IPA dan IPS di SMA N 9 Palembang, didapatkan hasil bahwa banyak siswi yang mengaku mengalami keputihan tetapi karena pengetahuan mereka yang masih kurang tentang keputihan sehingga keputihan yang dialaminya bersifat fisiologis atau fatologis belum mereka ketahui secara pasti.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul “Hubungan Personal Hygiene dan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Dengan Kejadian Keputihan di SMA N 9 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Desain penelitian menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen serta variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005). Variabel independen dalam penelitian ini adalah personal hygiene dan pengetahuan remaja putri. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian keputihan.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2007).Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMA N

9 di kelas XI IPA dan IPS berjumlah 211 siswi.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek atau populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2007). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian remaja putri yang mengalami kejadian keputihan yang sekolah di SMA N 9 Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan di SMA N 9 Palembang Tahun 2015

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	77	55,8
2	Tidak	61	44,2
Jumlah		138	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 138 remaja putri, yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 77 (55,8%) responden, lebih besar daripada remaja putri yang tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 61 (44,2%) responden.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* di SMA N 9 Palembang Tahun 2015

No	<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	43	31,2
2	Kurang	95	68,8
Jumlah		138	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 138 responden, sebagian responden dengan *personal hygiene* baik

sebanyak 43 (31,2%) responden, sedangkan responden dengan *personal hygiene* yang kurang sebanyak 95 (68,8%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri di SMA N 9 Palembang Tahun 2015

No	Pengetahuan Remaja Putri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	54	39,1
2	Kurang	84	60,9
Jumlah		138	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 138 responden sebagian responden dengan pengetahuan baik sebanyak 54 (39,1%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 84 (60,9%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (*personal hygiene* dan pengetahuan remaja putri) dengan variabel dependen (kejadian keputihan). Uji Statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ $p\ value \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna dan bila $p\ value > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan dilakukan uji statistik *Chi-square*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan di SMA N 9 Palembang Tahun 2015

No	<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Keputihan				Jumlah		α	Kemaknaan
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	17	39,5	26	60,5	43	100	0,05	P value = 0,016
2	Kurang	60	63,2	35	36,8	95	100		
		77		61		138			

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 43 responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 17 (39,5%) responden yang mengalami kejadian keputihan dan dari 95 responden dengan *personal hygiene* kurang sebanyak 60 (63,2%) yang mengalami kejadian keputihan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* untuk variabel *personal hygiene* didapatkan p value = 0,016 (p value < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal*

hygiene dengan kejadian keputihan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan dapat diterima secara statistik.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan dilakukan uji statistik *Chi-square*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMA N 9 Palembang Tahun 2015

No	Pengetahuan Remaja Putri	Kejadian Keputihan				Jumlah		α	Kemaknaan
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	22	40,7	32	59,3	54	100	0,05	P value = 0,007
2	Kurang	55	65,5	29	34,5	84	100		
		77		61		138			

Sumber Penelitian Tahun 2015

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 54 responden dengan pengetahuan remaja putri baik sebanyak 22 (40,7%) responden yang mengalami kejadian keputihan dan dari 84 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 55 (65,5%) yang mengalami kejadian keputihan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* untuk variabel pengetahuan remaja putri didapatkan $p \text{ value} = 0,007$ ($p \text{ value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan dapat diterima secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Personal Hygiene

Personal hygiene adalah suatu usaha kesehatan perseorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit (Susanti dan dan Abu, 2013). *Personal hygiene* meliputi Perawatan kulit, kepala dan rambut, perawatan mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, genetalia, kulit seluruh tubuh serta perawatan tubuh secara keseluruhan (Maryunani, 2011).

Dalam hal ini Personal hygiene dikelompokkan menjadi dua kategori kategori yaitu baik jika $\geq 80\%$ bisa menjawab dengan benar dan kurang jika $< 80\%$ bisa menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 138 responden didapatkan proporsi responden yang *personal hygiene* baik yaitu 43 (31,2%) responden lebih dikit dibandingkan dengan proporsi responden *personal hygiene* yang kurang yaitu 95 (68,8%) responden.

Pada analisis bivariat didapatkan dari 43 responden dengan personal

hygiene baik sebanyak 17 (39,5%) responden yang mengalami kejadian keputihan pada remaja putri dan 26 (60,5%) responden yang tidak mengalami kejadian keputihan pada remaja putri, sedangkan dari 95 responden dengan personal hygiene kurang sebanyak 60 (63,2%) yang mengalami kejadian keputihan pada remaja putri dan 35 (36,8%) yang tidak mengalami kejadian keputihan pada remaja putri. Dari hasil perhitungan uji statistik *Chi-square* didapatkan $p \text{ value} = 0,016$ ($p \text{ value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian keputihan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh indriyani dkk (2012), hasil penelitian mendukung hipotesis menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan $p \text{ value} = 0,004$ ($p \text{ value} < 0,05$). Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian keputihan.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan adalah *personal hygiene* yang buruk. Cara membasuh vagina yang tidak benar dan tidak bersih, daerah kemaluan yang lembab, menggaruk vagina dengan tangan yang kotor, jarang mengganti pembalut saat menstruasi dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan kuman dengan mudah masuk dan berkembang, sehingga wanita mengalami keputihan (Trisna, 2012). Bagi wanita *personal hygiene* sangat perlu dijaga terutama di daerah kewanitaan. *Personal hygiene* yang buruk akan memudahkan bakteri, jamur, parasit bahkan virus dengan mudah berkembang. Karena semakin buruk *personal hygiene* seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya keputihan atau peradangan pada organ genital dan alat reproduksi. Hal ini tentu saja akan menimbulkan

ketidaknyamanan pada siswi saat beraktifitas.

Menurut Susanti dan Abu (2013), semakin tinggi tingkat *personal hygiene* seseorang maka semakin kecil kemungkinan menderita keputihan demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat *personal hygienenya*, maka semakin besar kemungkinan menderita keputihan. Hal ini terjadi dikarenakan dengan *personal hygiene* yang baik maka kejadian keputihan dapat dicegah hal ini dikarenakan keputihan terjadi dikarenakan kurangnya kebersihan diri. *Personal hygiene* yang baik bukan hanya dapat mencegah terjadinya keputihan tetapi juga menghindari penyakit lainnya, seperti gatal-gatal, jamur dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 9 Palembang ini menunjukkan masih banyak yang mengalami keputihan. Ditarik kesimpulan berdasarkan pengamatan pada saat penelitian, hal ini terjadi karena diketahui sebagian besar *personal hygiene* pada remaja putri masih kurangnya mengerti dalam menjaga kebersihan diri, sesuai dengan teori yang ada bahwa salah satu dampak dari kurangnya menjaga *personal hygiene* akan terjadinya keputihan.

Hubungan Pengetahuan

Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, konsep dan pemahaman manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya, pengetahuan segala sesuatu juga mencakup praktek atau kemampuan tehnik dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis dan metodelis (Notoatmodjo, 2007).

Dalam hal ini pengetahuan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik jika $\geq 75\%$ dari jawaban yang benar dan kurang jika $< 75\%$ dari jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 138 responden didapatkan proporsi responden yang berpengetahuan baik yaitu 54 (31,2%) responden lebih kecil dibandingkan dengan proporsi responden yang berpengetahuan kurang yaitu 84 (68,8%) responden.

Pada analisis bivariat didapatkan dari 54 responden dengan pengetahuan remaja putri baik sebanyak 22 (40,7%) responden yang mengalami kejadian keputihan dan 32 (59,3%) responden yang tidak mengalami kejadian keputihan, sedangkan dari 95 responden dengan pengetahuan remaja putri kurang sebanyak 55 (65,5%) responden yang mengalami kejadian keputihan dan 29 (34,5%) yang tidak mengalami kejadian keputihan. Dari hasil perhitungan uji statistik *Chi-square* didapatkan $p\ value = 0,007$ ($p\ value < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abu (2013), hasil penelitian mendukung hipotesis menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan $p\ value = 0,001$ ($p\ value < 0,05$). Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan.

Faktor-faktor yang memicu berkembangnya keputihan antara lain karena pengetahuan yang rendah, apalagi remaja yang secara biologis serviknya belum matang. Karena berada dalam masa peralihan, maka pada remaja sering ditemukan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan tumbuh kembang tubuhnya. Terutama dalam hal ini adalah organ reproduksi yang memberi dampak besar terhadap kehidupan remaja di masa datang (Susanti dan Abu, 2013).

Untuk itu sangat penting bagi remaja putri untuk mendapat

pengetahuan yang memadai kesehatan reproduksi khususnya keputihan agar mereka tahu bagaimana seharusnya mereka bersikap ketika menghadapi keputihan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputihan yang dialaminya, apakah berperilaku sehat atau tidak sehat (Depkes RI, 2009).

Pada remaja yang kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan genitalianya khususnya organ kewanitaan sangat rentan terkena penyakit-penyakit yang menyebabkan infeksi pada alat kelamin. Karena pengetahuan sangat berpengaruh mengenai bagaimana cara kita dalam menjaga kesehatan organ reproduksi terutama organ kewanitaan karena organ kewanitaan sangat rentan mengalami keputihan. Jika keputihan tidak segera ditangani dapat menyebabkan hal-hal yang patologis sehingga dapat menyebabkan infeksi pada organ genitalia. Oleh sebab itu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi baik diberikan untuk remaja sejak dini. (Notoadmodjo, 2010).

Menurut Susanti dan Abu (2013), semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin kecil kemungkinan ia mengalami kejadian keputihan, demikian pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin besar kemungkinan mengalami kejadian keputihan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keputihan maka remaja putri tidak mampu untuk mencegah terjadinya keputihan, sedangkan bagi yang memiliki pengetahuan rendah mengakibatkan tidak mengerti tentang gejala dan cara mencegah kejadian keputihan sehingga ketika gejala keputihan muncul maka remaja putri tidak tahu sehingga tidak melakukan upaya pencegahan sehingga dapat menderita keputihan.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyaknya remaja putri di SMA N 9 Palembang yang mengalami kejadian keputihan. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian, hal ini terjadi karena kurangnya informasi pengetahuan tentang keputihan. Misalnya masih ada remaja putri yang belum bisa membedakan keputihan yang normal atau yang patologis dan masih ada juga belum mengetahui cara menjaga kelembaban pada daerah kewanitaanya. Sehingga masih banyaknya remaja putri mengalami keputihan. Sesuai dengan teori yang ada pengetahuan yang baik sangat penting untuk menjamin tumbuh kembang remaja secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi yang mengalami kejadian keputihan pada remaja putri sebesar 55,8% dan yang tidak mengalami kejadian keputihan sebesar 44,2% di SMA N 9 Palembang tahun 2015.
2. Distribusi frekuensi *personal hygiene* yang baik sebesar 31,2% dan *personal hygiene* yang kurang sebesar 68,8% di SMA N 9 Palembang tahun 2015.
3. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri yang baik sebesar 39,1% dan pengetahuan remaja putri yang kurang sebesar 60,9% di SMA N 9 Palembang tahun 2015.
4. Ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA N 9 Palembang tahun 2015 dengan $p \text{ value} = 0,016$ sehingga hipotesis awal yang menyatakan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan dapat diterima secara statistik.

5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan di SMA N 9 Palembang tahun 2015 dengan p value = 0,007 sehingga hipotesis awal yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan remaja putridengan kejadian keputihan dapat diterima secara statistik.

Saran

Bagi Sekolah SMA N 9 Palembang

Diharapkan bagi pimpinan atau yang berwenang (kepala sekolah) di SMA N 9 Palembang dapat memprogramkan atau mendatangkan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang keputihan karena mengingat dampak dari keputihan dapat menjadi kemandulan, dan kanker rahim.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi untuk peneliti yang akan datang, hendaknya dapat memberikan bimbingan dan informasi yang lebih mendalam lagi, baik secara teoritis maupun praktis sehingga mutu serta kualitas dari penelitian dapat menjadi semakin baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat meneliti variabel lain yang bervariasi dan mencakup penelitian yang lebih luas dengan metode penelitian yang berbeda terutama yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada wanita. Sehingga penelitian tentang kejadian keputihan dapat terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Mardelia. 2012. Pengaruh Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Perilaku Mencegah Keputihan. *Jurnal Kebidanan*. Universitas Sebelas.
- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Balai Pusat Statistik. 2010. *Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palembang pada Pertengahan Tahun 2010*. Palembang : BPS Kota Palembang.
- Balai Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palembang pada Pertengahan tahun 2013*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- Elmeida, Ika Fitriana dan Firdaus. 2014. *Keterampilan Dasar Kebidanan I*. Jakarta : Trans Info Media.
- Fitriani. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMP N 5 Kota Pariaman Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. Stikes Prima Nusantara Bukittinggi
- Kumalasari, Intan dan Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mansur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maryunani, Anik. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Jakarta : Trans Info media.
- Muslimah, Aprilia Siti. 2013. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Flour Albust*. *Jurnal Kebidanan*. Stikes Mitra Adiguna.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Konsep Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchasanah. 2009. *Ensiklopedi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Familia.

- Nursalam. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Permatasari, Mareta Wulan dkk. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* dengan Tindakan Keputihan. *Jurnal Kebidanan*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Prayitno, Sunyoto. 2014. *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*.Jogjakarta : Saufa.
- Rismalinda, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media.
- Susanti, Dewi dan Abu Bakar.2013. Hubungan Pengetahuan dan *Personal Hygiene* Remaja Putri dengan Kejadian *Flour Albous* (Keputihan).*Jurnal Kebidanan*. Stikes Ubudiyah.
- Trisna, Devi. 2012. Hubungan Hygiene Perorangan Siswi SMAN 1 Buengcala Kuta Baro Aceh Besar dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Kebidanan*. Stikes U'budiyah Banda Aceh.
- Triyani, Risna dan Ardiani S. 2013.Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri.*Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali.
- Wawan dan Dewi M. 2010.*Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.